

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

Arifin dan Agustami (2016:1189) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara sebagian atau parsial, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *assosiative* dengan hubungan kausal dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dengan demikian, apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan ikut meningkat dan ketika ukuran perusahaan menurun maka harga saham pun ikut menurun.

Wehantouw, Tommy, dan Tampenawas (2017:2303) mengemukakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015. Secara parsial atau sebagian ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015. Sampel penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2015 dengan jumlah 13 perusahaan dan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program

SPSS. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap harga saham. Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Welan, Rate, dan Tulung (2018:5664) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, rasio *leverage* keuangan yang diukur dengan menggunakan DER, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log* pada *total assets* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2017. Secara parsial rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, rasio *leverage* keuangan yang diukur dengan menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2017. Sedangkan rasio ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* terhadap nilai *total assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2017. Penelitian menggunakan 18 perusahaan manufaktur yang diteliti dan metode sampling yang dipilih adalah *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian, berdasarkan analisis parsial bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan.

Soedarsa dan Arika (2016:87) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2013, *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2013, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2005 – 2013. Penelitian menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 sampel perusahaan properti dan real estate. Teknik analisis data dilakukan dengan asumsi klasik, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 18.0. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2013. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2013.

Octaviani dan Komalarai (2017:77) mengemukakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI yang diperdagangkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi berganda. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik simultan variabel rasio *Current Ratio*, *Return on Asset* and *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di Bursa.

Novianto dan Budiyanto (2020:1) mengemukakan bahwa berdasarkan pada hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan harga saham pada perusahaan *property and real estate* di BEI periode 2014 – 2018 dalam kondisi yang relatif rendah. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga saham dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, apabila semakin rendah nilai DER nya maka harga saham juga mengalami penurunan. Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa *leverage* yang menggunakan proksi DER hanya berpengaruh kecil terhadap

penurunan harga saham perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Artinya jika ukuran perusahaan meningkat maka harga saham akan menurun, dan juga sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka harga saham akan meningkat. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat menjamin baik atau buruk kinerja perusahaan tersebut. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil uji asumsi klasik yang melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian telah memenuhi asumsi klasik dan tidak terjadi pelanggaran, begitu juga dengan hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian layak untuk digunakan. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian statistik deskriptif menjelaskan bahwa likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan harga saham rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Nugraha dan Riyadhi (2019:30) mengemukakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Secara simultan arus kas, ukuran perusahaan, dan laba berpengaruh signifikan terhadap saham harga pada BUMN periode 2013 – 2017 dengan kontribusi sebesar 77% sedangkan sisanya 33% merupakan kontribusi yang tidak diperiksa. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi analisis, koefisien determinasi, dan regresi. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama – sama tidak ada pengaruh

signifikan antara variabel arus kas, ukuran perusahaan, dan laba terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial atau sebagian sebagian variabel arus kas, ukuran perusahaan, dan laba tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Iqbal, Raza, Farrukh, dan Mubeen (2016:44) mengemukakan bahwa lebih banyak hutang (*leverage*) tidak menguntungkan untuk harga pasar saham. Ini juga menunjukkan teori pesanan tidak berlaku untuk sektor semen. Karena rasio hutang rata – rata dapat melewati titik optimal. Penelitian dengan pendekatan data panel efek tetap dan efek acak. Dengan sampel terdiri dari Sektor Semen di Bursa Efek Pakistan selama periode 2005 hingga 2015. Dapat disimpulkan bahwa rasio hutang dan tingkat *leverage* keuangan menentukan harga saham secara negatif sedangkan ukuran signifikan dampak positif di harga saham. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham.

Alaagam (2019:91) mengemukakan bahwa terdapat hubungan kausalitas dengan level 1% dan 5% untuk harga saham dan profitabilitas bank, dan tidak ada hubungan kausal antara profitabilitas dan harga saham. Selain itu, *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) model digunakan untuk menentukan efek jangka panjang dan jangka pendek dari hubungan ini. Tidak ada hubungan jangka panjang untuk profitabilitas bank dan harga sahamnya. Namun, mereka memiliki efek positif dalam jangka pendek. Penelitian dengan sampel dari 11 bank yang diperdagangkan di pasar saham Saudi selama 2011 hingga 2018. Teknik yang digunakan adalah analisis data panel. Untuk hubungan kausalitas antara profitabilitas dan harga saham bank digunakan pengujian Panel *Granger Causality*. Untuk menguji hipotesis penelitian, menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jangka panjang antara profitabilitas dan harga saham, sementara ada hubungan positif yang signifikan antara ROA dan harga saham dalam jangka pendek.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham

disebut juga pemegang saham (Samsul, 2015:59). Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012:81).

2. Jenis – Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6), ditinjau dari banyak aspek saham terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim.
 - a) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharannya.
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lain.
 - b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya.
 - a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai pemimpin dalam industri.
- d) Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e) Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2.2 Indeks Harga Saham

1. Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu. Dengan adanya indeks, investor dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil, atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga – harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula. Secara umum rumus untuk menghitung IHS sebagai berikut:

$$indeks\ harga\ saham = \frac{\sum(P_n \times Q_n)}{\sum(P_0 \times Q_n)} \times 100 \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan :

- P_n = Harga Pada Waktu Yang Berlaku.
- P₀ = Harga Pada Saat Dasar.
- Q_n = Jumlah Saham Beredar.

Waktu dasar dipilih ketika situasi stabil. Misalnya saat indeks harga tinggi, untuk menentukan indeks harga selanjutnya hasilnya kurang valid, karena akan menunjukkan bahwa indeks harga cenderung menurun. Sebaliknya, apabila penentuan waktu dasar ketika pasar sedang lesu, indeks harga akan cenderung menunjukkan kenaikan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham dilihat dari harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap – tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata – rata” jika investor membeli saham. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian, pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

2. Jenis – Jenis Harga Saham

Adapun jenis – jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga

saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di Bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar – benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari di bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba – tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi

pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata – Rata

Harga rata – rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain :

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan lain – lain.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Selain faktor – faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Riyanto (2011:313) menyatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan tentang besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Pengukuran ukuran perusahaan adalah total aset yang dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar. Menurut Hartono (2015:282) pengukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata – rata total aktiva (*total asset*) perusahaan. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Rumus menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut (Putu dan Yasa, 2018) :

$$Size = \ln \text{TOTAL AKTIVA} \dots \dots \dots (2.2)$$

2.2.4 Leverage

Leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan

keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2014:153) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan yaitu *debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *debt service coverage*.

Dalam penelitian ini *leverage* akan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Analisis *leverage* yang menggunakan DER dapat dilihat apakah proporsi penggunaan hutang yang semakin besar dapat meningkatkan harga saham atau penurunan penggunaan hutang dapat meningkatkan harga saham. Semakin tinggi rasio DER, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Para analis menilai, tingkat DER yang aman adalah kurang dari 50%. *Leverage* yang tinggi menunjukkan komposisi tingkat utang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Semakin besar nilai *leverage*, struktur permodalan usaha relatif lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Rumus untuk menghitung DER sebagai berikut (Kasmir, 2016:155) :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \dots \dots \dots (2.3)$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang digunakan untuk kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Kasmir (2017:196) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga pemegang saham akan tetap menjadi penyedia modal pada perusahaan tersebut. Pada umumnya perusahaan yang dipilih para investor untuk berinvestasi adalah perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* tinggi. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets*

(ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Basic Earning Power*. Dalam penelitian ini menghitung rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Kasmir (2010:202) menyatakan perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan akan berdampak pada dividen yang akan diterima oleh investor. Semakin banyak yang tertarik terhadap kinerja perusahaan tersebut, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat dan harga saham perusahaan juga menjadi naik. Profitabilitas bisa juga diartikan sebagai wujud keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan menyangkut dengan efisiensi penggunaan modal. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut (Kasmir, 2016:202) :

$$\text{return on asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{total aktiva}} \dots \dots \dots (2.4)$$

2.3 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Indeks Harga Saham

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015:254). Pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham dapat diartikan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan akan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kestabilan itu dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, hal itulah yang menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal (Riyanto, 2011:313).

Soedarsa dan Arika (2016:87) mengemukakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada industri properti dan real estate

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan *purposive sampling* dan sampel sebanyak 10 perusahaan properti dan real estate. Teknik analisis data dilakukan dengan asumsi klasik, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 18.0. Dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Indeks Harga Saham

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015:106). Rasio *leverage* diukur melalui *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas dan memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki $DER > 1$ sangat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Prasetyo, 2013:16).

Noviyanto dan Budiyanto (2020:1) mengemukakan bahwa berdasarkan output uji hipotesis variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Dengan hasil bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Indeks Harga Saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Kasmir, 2017:196). Efektifitas dapat

dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Dalam penelitian ini menghitung rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang semakin meningkat (Kasmir, 2010:202)

Octaviani dan Komalasarai (2017:77) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode statistik yang digunakan adalah metode regresi berganda. Sampel perusahaan yang terdaftar pada BEI yang diperdagangkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dengan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Indeks Harga Saham

Riyanto (2011:313) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mengukur seberapa besar dan kecil ukuran suatu perusahaan dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus sehingga banyak investor melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil. Kasmir (2014:153) menyatakan *leverage* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Kasmir (2017:196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Sebagai bagian dari laporan keuangan perusahaan, profitabilitas merupakan wujud keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Welan, Rate, dan Tulung (2018:5664) mengemukakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh

terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Dengan hasil bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah diuraikan serta disesuaikan dengan masalah yang ada, maka dapat disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Diduga ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

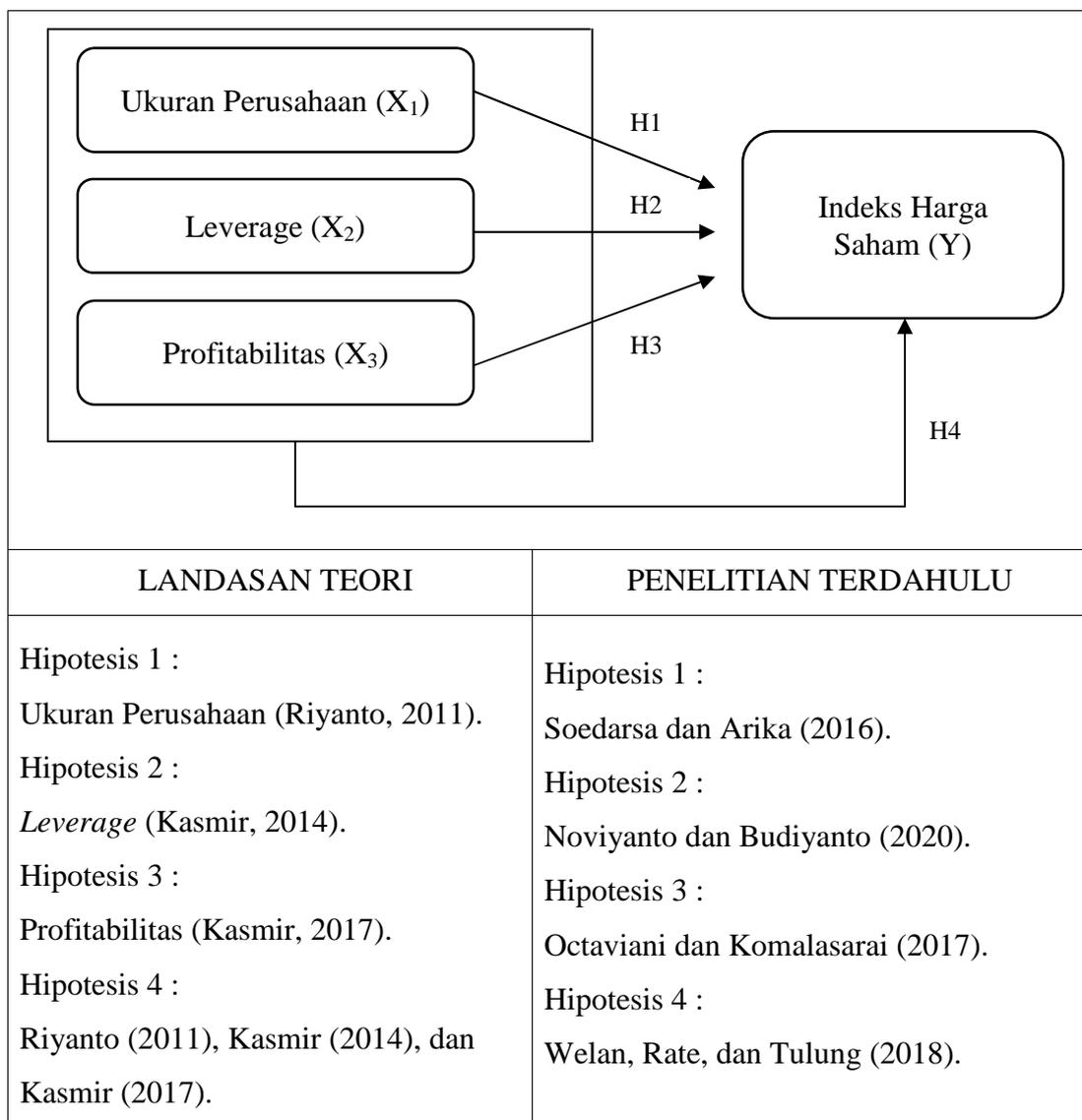
H2 : Diduga *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

H3 : Diduga profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

H4 : Diduga ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, terdapat kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang ada, sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Dapat dilihat pada gambar 2.1 kerangka konseptual penelitian dapat diperoleh hipotesis, antara lain :

Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan besarnya penjualan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Dari kestabilan ini, investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan menjadi

penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal (Riyanto, 2011:313). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedarsa dan Arika (2016:87) didapat ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham.

Leverage mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* diukur dengan DER. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Kasmir, 2014:153). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto dan Budiyanto (2020:1) didapat *leverage* berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas diukur dengan ROA. Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang semakin meningkat (Kasmir, 2013:196). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedarsa dan Arika (2016:87) didapat profitabilitas berpengaruh positif terhadap indeks harga saham.